

Lagu Salam Sahabat Anak Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Komposisi Tari

Daruni¹

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

ABSTRACT

The Song of Salam Sahabat Anak as an Inspiration for the Creation of Dance Composition. The series of beautiful, rhythmic and comical tones leave an impression of joy for the listeners. Once a musical work was auditive stimulated by Studio Omah Cangkem's entitled Salam Sahabat Anak, it prompted the birth of a dance work with the same title as the accompanying music. Following the title and the song's lyrics, the dance tells about the importance of making friends with children. The dance method of Jacqueline Smith was chosen to realize this dance design with the steps of dance design starting with listening and analyzing the structure of the song, which was identified as a varied composition of instrumental and vocals. The pattern of the musical framework and vocal variations became the basis for the selection of motifs and movement patterns and their variations. The concept of Creative Dance is also an option in this dance. The design aims to realize the Sahabat Anak dance, this pure dance type, to explore simple motion motifs according to the musical pattern. It is expected this simple dance can attract children's talents and encourage children to have a new perspective in which dancing is everyone's right; dancing is to set the heart; dance is for all; dance is an element of life; dancing makes life more beautiful, and dance makes life stronger to face various situations.

Keywords: song of Salam Sahabat Anak; inspiration; creation; dance work

ABSTRAK

Rangkaian nada indah, ritmik dan komikal meninggalkan kesan suka cita bagi pendengarnya. Dirangsang secara auditif dari karya musik Studio Omah Cangkem yang berjudul Salam Sahabat Anak, mendorong lahirnya karya tari yang diberi judul sama dengan musik pengiringnya. Sesuai dengan judul dan syair lagu yang terkandung di dalamnya maka tarian ini menceritakan tentang pentingnya bersahabat bagi anak-anak. Metode perancangan dimulai dengan mendengarkan, menganalisis struktur lagunya yang diidentifikasi sebagai sebuah komposisi bervariasi instrumental dan vokal. Pola kerangka musik dan variasi vokal menjadi landasan pemilihan motif dan pola gerak beserta variasinya serta konsep tari kreatif juga menjadi pilihan dalam perancangan karya ini. Perwujudan karya tari Sahabat Anak, bertipe tari murni dengan mengeksplor motif gerak sederhana sesuai pola musiknya. Harapan tarian sederhana ini dapat mengundang minat bakat anak dan mendorong anak memiliki citra baru bahwa menari itu hak siapa saja, menari itu menata hati, *dance for all*, *dance as an element of life*, menari itu membuat hidup lebih indah, membuat hidup lebih kuat menghadapi aneka situasi.

Kata kunci: Lagu Salam Sahabat Anak; inspirasi; penciptaan; karya tari

Pendahuluan

Tarian adalah hasil aktivitas kreatif dan bentuk komunikasi unik dari seorang penata tari. Proses penciptaan karya tari juga melalui banyak cara. Ada

yang dimulai dari rangsang ide, melihat sebuah objek yang kemudian memunculkan gagasan untuk direalisasikan menjadi sebuah karya tari. Ada pula yang diawali dengan melihat sesuatu, atau disebut rangsang visual, melihat kegagahan sebuah candi,

¹ Alamat korespondensi: Program Studi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jalan Parangtritis Km. 6.5 Yogyakarta. *E-mail*: daruni3@yahoo.com; *HP*: 0811267678.

tajam, kerasnya batu, tinggi menjulang, dan indahnya arsitektur, menarik dan menginspirasi lahirnya sebuah karya tari. Ada juga yang membuat karya tari karena mendapat rangsang dengar atau rangsang auditif (Smith-Autard, 2010). Seseorang menciptakan karya tari dengan aneka cara dan juga aneka tujuan. Beberapa koreografer menciptakan tari untuk memenuhi kebutuhan jiwa estetis dan tuntutan artistic. Mereka juga menyiapkan karya tari untuk berbagai event dengan aneka kategori, seperti karya tari untuk ajang festival lingkup nasional maupun internasional, kompetisi, dan juga karya tari untuk eksibisi. Tarian diciptakan untuk sebuah acara kebaktian agama. Tari adalah gerakan tubuh dengan cara-cara ritmik, umumnya menggunakan iringan musik dan tergantung kepada ruang. Pengekspresikan ide, pembebasan energy secara sederhana, menerima dengan suka cita gerakan itu sendiri.

Kaitan erat tari dan musik pengiring dalam sebuah tarian, ada tarian yang diiringi aneka alat musik secara ansambel maupun orchestra, adapula yang memanfaatkan musik internal. Seperti beberapa karya tari tradisional di Sumatera Barat banyak ditemui musik internal Musik internal dari suara dendang pemain Randai sebagai daya sentuh tersendiri atas kepekaan emosional seseorang melalui tatanan irama dendang sebagai bekal dan pertahanan emosional melalui format musikal (kesatuan ekspresi vokal dengan lirik-lirik gurindam) berdasarkan jalinan yang tercipta secara emosional atas rasa kebersamaan dalam tataran nagari (Rustiyanti, 2019; Firmansyah et al., 2019). Musik dan tari berjalan harmonis saling mengisi, saling melengkapi, saling menginspirasi. Beberapa tarian tradisional klasik tercipta karena keindahan musik/gending yang “dansi” beberapa tarian bahkan diambil dari nama nama gending tersebut, antara lain Tari Goleh Ayun-ayun, Tari Serimpi Ronggojanur, Bedaya Sinom, terinspirasi dari apa yang sudah terjadi di dunia tari dan musik yang selalu erat bergandengan, hal itu juga terjadi pada proses kreatif karya tari. Mengapa Lagu *Salam Sahabat Anak*. Mendorong terciptanya koreografi tari? ada apa dengan syair dan melodinya sehingga mendorong seorang koreografer untuk membuat karya tari.

Metode Penelitian

Penciptaan sebuah karya tari bisa dimulai dari sebuah elaborasi nilai- nilai kreativitas seorang komposer musik, seperti halnya karya Lagu Salam Sahabat Anak, hasil karya musik yang amat mengakomodasikan sebuah gerak tari. Secara auditif mendorong seseorang yang mendengarkan untuk bergerak. Musik ini memprovokasi pendengarnya untuk menggerakkan tubuhnya. Penelitian yang bersifat terapan ini lebih merupakan suatu penelitian tindakan berupa kegiatan penelitian dengan mengutamakan proses proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan terlebih dahulu memperhatikan kondisi sosial budaya, khususnya dalam hal ini kultur Jawa (Raharja, 2021). Ki Hajar Dewantara memiliki metode asah asuh asih bagi anak-anak yang disebut sistem *Among* atau *Sariswara*. Metode *sariswara* menggunakan lagu sebagai “alat” untuk menginternalisasi nilai-nilai kebaikan melalui syair dan nada. Langkah ini yang kemudian diadopsi dalam proses kreatif penataan tari. Lagu "Salam Sahabat Anak" menjadi sumber inspirasi artistik untuk terciptanya karya tari. Metode penciptaan tari melalui stimulasi auditif. Rangsang pendengaran termasuk musik, iringan yang paling umum untuk tarian. Sangat sering, penciptaan tari dimulai dengan mendengarkan musik tertentu, yang sifatnya telah merangsang ide tari (Saepudin, 2015), dengan begitu banyak jenis musik, yang mendorong terciptanya karya tari yang bertipe emotif, atmosfer, abstrak, liris, komik, dramatis (Smith-Autard, 2010). Mendengar lagu Salam Sahabat Anak, ayat ini memiliki makna positif, "*pegang tangan kita bersama-sama, dalam satu jiwa. Saling menyapa, sahabat anak-anak, selalu ceria, teman-teman anak berpegangan tangan, teman anak-anak bersalaman, teman anak selalu ceria, berbagi dan bahagia*". Dari struktur lagu, karakter nada, dan juga makna lirik lagu, mendorong para penata tari untuk mengarahkan eksplorasi gerakan menuju pola berirama dan karakter gerakan yang bersinergi dengan makna lirik. Struktur musik, pada awalnya ada pengenalan instrumental, empat kali delapan hitungan, kemudian lirik lagu, dua kata dan dua hitungan untuk menari, cara sederhana untuk mengenali struktur musik,

berapa banyak bar, struktur koreografi disesuaikan dengan pola musik (Irawati, 2020). Konsep koreografi memakai *creative dance* (Mettler, 1985), yaitu memberi ruang pada kreativitas anak-anak yang menariknya. Sikap kreatif tidak hanya dihubungkan dengan tari, namun sikap itu membantu seseorang untuk bersikap kritis membaca kehidupan. Konsep ini juga membuka wawasan memberi pemahaman tentang konsep *dance for all, dance as an element of life*. Mettler, 1985). Koreografer membuka potensi anak, dan apabila mereka punya bakat, maka aktivitas menari ini termasuk merawat bakat mereka. Citra anak ditampilkan melalui karakter gerak yang terbentuk dari desain geraknya.

Hasil dan Pembahasan

Studio Omah Cangkem, identik dengan sosok seorang Pardiman yang membuka studio gamelannya kepada generasi muda usia sekolah dasar dan pra sekolah untuk mengenal, mengapresiasi dan menghargai gamelan sebagai pusaka budaya Indonesia. Beliau seorang yang bergerak di bidang pembelajaran atau transmisi musik tradisional di Yogyakarta. Transmisi pembelajaran anak penting dilakukan sedini mungkin dalam lingkungan habitusnya (Irawati, 2019; 2021). Bersama anak-anak Negeri Cangkem itulah Pardiman melahirkan banyak karya dan mengkategorikan para anggotanya dengan aneka nama, Acapela Mataraman, OTW Acapela, Icipili Mitirimin, Sragam ABG, Gamelan Emperan Khayangan, Gamelan Style dan Wayang Pelajar. Beberapa Studio Omah Cangkem antara lain Lerem Ana Ndalem, Gangsa Kinaryo Japa, Langgam Jogja Istimewa, Nggoleki Susuhing Gending, Neng Ing Cipta Hanata Rasa, Cipta Rasa Hanggatra Karsa, dan Salam Sahabat Anak. Belajar dari seniman tradisional mereka menguasai beberapa tarian, mampu melantunkan tembang dan juga trampil memainkan alat musik, maka muncul ide melatih anak-anak negeri Cangkem belajar menari (Meloni, 2021; Pratiwi et al., 2020). Beberapa karya Pardiman menarik untuk direspon dengan gerak, namun Lagu Salam Sahabat Anak paling menggelitik untuk dijadikan sumber inspirasi karya seni. Mengapa? Karena lagu *Salam*

Sahabat Anak ini bernuansa lagu anak-anak, dan generasi muda khususnya anak-anak menjadi prioritas untuk menjadi target pewarisan nilai budi luhur. Menghayati syair lagu “Salam Sahabat Anak”, *Ulurkan tangan kita bergandengan, dalam satu jiwa saling menyapa, salam sahabat anak, selalu riang gembira, sahabat anak, bergadeng tangan, sahabat anak, saling jabat erat, sahabat anak selalu riang, berbagi dan berbahagia*”. Syair lagu yang indah baik dan benar menuntun pendengarnya terprovokasi melakukan hal yang sama. Sama halnya dengan tembang, kawih dan beberapa lagu tradisional yang syairnya mengandung ajaran untuk berbuat baik menciptakan kedamaian (Kawih et al., 2020; Hau, N.H et al., 2022). Terkait dengan hakekat seni dalam mempengaruhi masyarakat, dampak positif sebuah karya seni bisa berdampak ke berbagai pihak. Saat proses penciptaan karya, maupun saat karya siap disajikan, respon positif yang didapat aneka cara. Ada dua pendapat tentang keberadaan nilai dalam sebuah karya seni. Ada yang berpendapat bahwa nilai seni sebuah karya terletak pada benda dan senimannya. Namun dapat pula pencarian hakekat seni dilakukan dari aspek penerima seni. Artinya nilai sebuah karya seni tidak terletak pada bendanya atau penciptanya, tetapi kepada penerimanya (Batubara, 2021).

Lagu Sahabat Anak

Lagu ini sebagai inspirasi gerakan tari yaitu dengan cara menelaah setiap bagian dari melodi dan ritme musik yang disuguhkan. Adapun notasi Lagu Sahabat Anak dibuat dengan menggunakan pendekatan notasi diatonic 1 2 3 4 5 6 7 (do re mi fa sol la si). Notasi sengaja dibuat dengan tanpa menggunakan tanda sukut dan harga nada agar memudahkan anak-anak untuk memainkan balungan dan menyanyikannya.

Hal ini dikarenakan notasi disini hanya sebatas panduan balungan saja, jadi lebih kepada metode menghafal dari lagu tersebut. Adapun notasi sederhana yang dibuat komposernya terdapat pada gambar 1.

Struktur musik Lagu Salam Sahabat Anak, memiliki struktur pola berulang. Di mulai dari pola instrumentalia, kemudian masuk ke lagu, pola

ritme dan karakter lagu ini mengingatkan pada irama keroncong. Ada nuansa keceriaan, rasa relaks pada vokalnya, tenang, damai tidak terburu-buru, sejuk, nyaman secara auditif menyejukkan. Lebih dalam lagu ini mirip keroncong perkembangan, sehingga terkesan lebih menarik (Sanjaya, 2021).

Dilihat dari syairnya tidak terlalu panjang, namun setiap kata memiliki makna yang dalam. Syairnya provokatif dan memiliki daya aruh dan sangat tepat dilantunkan saat ini. Saat ini banyak anak kecil kehilangan teman, karena “temannya” sebuah gawai, himbuan bahwa interaksi antar manusia, sosialisasi anatar anak menjadi kebutuhan jiwa seorang kanak-kanak. iniah saatnya lagu atau karya seni tidak saja untuk kebutuhan estetis dan artistik, namun juga ikut berkontribusi untuk kemanusiaan, dalam hal ini untuk edukasi (Prasetya et al., 2018).

Anak-anak Negeri Cangkem terampil menabuh gamelan, mereka juga melengkapi keterampilan dengan belajar nyanyi Jawa atau nembang. Bintarto, 2014; Thi, 2020 mengatakan teknik menyanyi dan nembang itu berbeda, daya tarik nusikal menyanyi berbeda dengan nembang, masing-masing memiliki estetikanya sendiri

Sebuah gending, lagu, tembang maupun nyanyian dapat menginspirasi lahirnya karya seni

SAHABAT ANAK

1 = C

Andante

Pardiman Djoyonegoro

. . 5 4 3 4 5 . 3 4 5 4 3 2 . 2 2 1 7 1 2 . 7 1 2 1

U lur kan tangan ki ta ber gandeng an da lam sa tu jiwa sa ling me nya

5 . 6 4 2 . 2 4 5 4 3 . 6 4 2 1 7 2 1

pa Sa lam sa ha bat a nak sla lu ri ang gembi ra

REF

. . 5 5 5 1 7 5 5 7 1 2 . . 5 5 5 2 7 5 5 5 6 7

1

Sa ha bat a nak bergandeng ta ngan sa ha bat a naksa ling ja bate rat

. . 5 5 5 1 7 5 5 7 1 2 . . 5 3 4 2 1 7 6 7

1

Sa ha bat a nak se la lu ri ang berba gi danberba hagi a

Gambar 1: Balungan dan Syair Lagu Salam Sahabat Anak (Sumber: Pardiman, 2021).

baru, dari sebuah musik bisa melahirkan karya motif batik begitu juga lagu Salam Sahabat Anak, menghasilkan karya koreografi tari (Rokhani & Haryanto, 2021; Alam, S et al, 2020).

Berangkat dari nyanyian tersebut penulis mengeksplora setiap bait kalimat dan balungan lagu untuk dipahami dan kemudian dituangkan dalam bentuk gerakan sederhana yang juga diperuntukkan untuk anak-anak.

Konsep Gerakan Tari dari Lagu Salam Sahabat Anak

Konsep tari memakai *creative dance* yaitu memberi ruang pada kreativitas anak-anak yang menarikannya. Sikap kreatif tidak hanya berhubungan dengan tari, namun sikap itu membantu seseorang untuk bersikap kritis membaca kehidupan. Konsep ini juga membuka wawasan memberi pemahaman tentang konsep *dance for all, dance as an element of life*. Sebagai penata tari penulis membuka potensi anak, dan apabila mereka punya bakat, maka aktivitas menari ini termasuk merawat bakat mereka.

Citra anak ditampilkan melalui karakter gerak yang terbentuk dari desain gerakannya. Gerakan tari berupa “garis” gerak memiliki karakter, gerak lengkung terkesan lembut, gerak patah patah terkesan keras dan kuat. Bagian tubuh yang mengesankan gerak lincah dinamis berasal dari gerak tubuh bagian bawah yaitu kaki, paduan gerak tangan dan kakai ditambah pengolahan ruang arah hadap menciptakan kesan lincah dinamis dna menarik untuk dilihat dan dilakukan.

Aspek gerak tari bersumber dari aneka ide, salah satunya pola Tik Tok yang sedang digandrungi anak muda, memainkan kaki kombinasi dan berkoordinasi dengan tangan membentuk pola harmonis, keseimbangan kanan kiri, kadang keduanya mempermudah imitasi penari usia anak. Tangan kanan menjulur ke depan, diikuti kaki kiri menekuk dan sebaliknya sudah sering dilakukan anak-anak ketika bermain Tik Tok sebuah aplikasi musik dan “tari” yang sekarang sedang populer di kalangan masyarakat aneka usia. Pola repetisi dan variasi desain gerak asimetris menimbulkan desain gerak dinamis.

Desain sikap tangan dan gerak tangan dibuat sederhana mungkin, namun terkesan variatif, tangan kanan nyawang, bergantian tangan kiri dhapleng. Itu beberapa “formula” pemilihan motif gerak. Variasi lain yang dipilih yaitu permainan arah hadap.

Struktur Tari Sahabat Anak, pada bagian awal, introduksi 4 kali 8 hitungan, melakukan gerak lokomotor *lembehan* melingkar, masuk vokal:

ulurkan tangan kita bergandengan
motif gerak bunga mekar
dalam satu jiwa saling menyapa
motif gerak kuncup mengembang
salam sahabat anak
motif santun melambai
selalu riang gembira
motif gerak tangkai serangkai
sahabat anak bergandeng tangan
motif gerak pukul tumpul
sahabat anak saling jabat erat
motif gerak goyang simpul
sahabat anak selalu riang
motif guyub rukun
berbagi dan berbahagia
motif merapat erat

Kekuatan kata dalam syair lagu menuntun penata tari memilih gerak yang “mengkonverse” jiwa, arti kata ke dalam sikap, dan motif gerak.

“Menurut Barthes, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua” (Barthes, n.d.). Syair dalam lagu di atas secara konotatif maupun secara denotatif memiliki arti positif, dan memiliki tenaga mendorong memprovokasi menuju kepada kerukunan antar teman. “*ulurkan tangan*”, menunjukkan sikap inisiatif mengajak, mendahului dan proaktif menyampaikan salam jabat tangan. “*dalam satu jiwa*”, penggambaran penyatuan jiwa, belarasa tenggangrasa, sensitif membantu, dan mengulurkan tangan memberi pertolongan siapapun yang membutuhkan, tanpa memandang suku, agama dan status sosial. Kata yang berjiwa, syair yang

bertenaga mampu mendorong terciptanya koreografi tari *Salam Sahabat Anak*.

Tari ini bertipe murni, sebuah tari tunggal yang bisa ditarikan secara massal, konsep gerak *easy moving*, disesuaikan dengan kemampuan anak-anak Negeri Cangkem. Motif gerak memilih yang “semakna” dengan syair lagunya. Lagu Sahabat Anak, menjadi inspirasi kreatif dan juga menjadi nama tariannya. Syair yang penuh makna membawa sejuk damai sejahtera.

Karya Tari Sahabat Anak, dipentaskan di ruang terbuka, dimanapun kita berada, kita menari merespon/menyesuaikan lingkungan kita, bentuk lingkungan kita mempengaruhi bentuk gerak tubuh kita. Alam terbuka, memberikan efek gerak lepas bebas tidak terkungkung dinding ruang.

Desain busana dalam Tari Sahabat Anak menjadi penunjang estetis tarinya. Busana simple sporty dipilih disesuaikan dengan jiwa anak anak, blouse kombinasi polos dan batik lereng, dan celana kulot polos putih. Desain dimaksud dipilih untuk memberi kenyamanan pada para penari, desain itu nyaman dipakai bergerak, tidak mengganggu gerakan karena potongan celana dan baju yang longgar. Desain tata rambut dikepang dua, menjadi efek tersendiri ketika mereka bergerak menari, terlempar ke sana ke mari. Rias wajah natural, menonjolkan wajah polos anak-anak yang ceria dengan kecantikan alami.

Posisi iringan tari menjadi rangsang auditif bagi penciptaan tari, strukturnya menuntun pola struktur koreografinya. Suasana lagu ceria juga mewarnai karakter tarian anak yang ceria tanpa derita, musik menjadi sebuah rangka yang membingkai penataan tarinya. Melodi terdengar familiar di telinga, syair lagu mudah ditirukan sambil menarikannya, dan bahkan menjadi cara menguasai hafalan geraknya dibantu oleh kata-kata dalam syairnya.

Tarian ini memberi ruang kreativitas bagi para penarinya, juga sebagai ruang ekspresi. Kegiatan fisik menari ini, tidak hanya berakibat positif bagi bugarnya jasmani tapi juga mampu mengusir jenuh di kala beberapa waktu lalu” terkungkung “keadaan pandemi. Jiwa raga terpelihara, dalam proses kreatif berkarya, berlatih tari yang bertema ceria, menggugah rasa suka cita. Sudah saatnya tari

tak hanya menghibur hati, namun juga “mengobati” dan menjadi terapi bagi yang menari, menata hati, berteman dengan pandemi.

Susunan Gerak Pokok

Tari Salam Sahabat Anak, adalah tari yang bergenre Tari Anak, seperti tercantum dalam namanya tari ini memiliki gerakan yang *easy moving*, mudah digerakkan dan mudah diimitasi. Sumber inspirasi kreatif gerak diambil dari hasil eksplorasi tematik rangsang kinestetik, motif gerak berjalan, bersalaman, mengulurkan tangan bermakna pertolongan, keceriaan kelincahan, digambarkan dengan gerak gerak stakato, komikal, menirukan gerak boneka “Angkrek”.

Gerak Tari Salam Sahabat Anak terdiri dari:

1. ulurkan tangan
motif tiktokaksi
2. kita bergandengan
motif gerak bunga mekar
dalam satu jiwa saling menyapa
motif gerak kuncup mengembang
3. salam sahabat anak
motif santun melambai
4. selalu riang gembira
motif gerak tangkai serangkai
5. sahabat anak bergandeng tangan
motif gerak pukul tumpul
6. sahabat anak saling jabat erat
motif gerak goyang simpul
7. sahabat anak selalu riang
motif guyub rukun
8. berbagi dan berbahagia
motif merapat erat



Gambar 2: Tari Salam Sahabat Anak dalam Koreografi Kelompok (Foto: Daruni, 2022).



Gambar 3: Gerakan Ayun Ria (Foto: Daruni, 2022).



Gambar 4: Pose motif Tiktok (Foto: Daruni, 2022).

Hasil perancangan koreografi tersebut bisa ditarikan secara mandiri ataupun berkelompok, tergantung dari untuk apa tari salam sahabat anak dipentaskan. Perancangan ini sebagai wujud dari dedikasi penulis agar tarian yang diperuntukkan bagi anak-anak tetap bernuansa riang gembira dan tetap pada posisinya sebagai tari hiburan bagi anak-anak agar tetap mau menari dimana dan kapanpun.

Kesimpulan

Sebuah lagu mampu menjadi rangsang auditif terciptanya karya tari. Sebuah pertanyaan penelitian terjawab sudah, sebuah karya musik, dengan pola ritme, karakter nada dan lagu yang dinamis mampu menjadi partner sajian tari yang lincah, atraktif menarik, bernuansa ceria, polos jujur, menggambarkan suasana bahagia sekumpulan anak-anak.

Motif gerak sederhana yang terbentuk dari hasil pencarian, memaknai arti kata yang berjiwa. Gerak kombinasi kaki, tangan, kepala dan olahan level *medium* maupun *low* mewarnai motif gerakannya. Lahirnya sebuah karya tari bisa terinspirasi oleh musik yang mendorong melahirkan karya koreografi tari dengan judul sama dengan karya musiknya Salam Sahabat. Seni dalam fungsinya mampu menggugah, menawan, dengan cara yang kuat melalui sentuhan secara estetikanya. Karya Tari menempatkan komunikasi non verbal yang mengarahkan isi hati sang koreografer kepada penikmatnya.

Daya tarik seni berbasis pertunjukan maupun visual, meninggalkan kesan mendalam tersimpan yang kemudian memprovokasi seseorang untuk melakukan sesuatu, bisa bersifat aktif memproduksi sesuatu atau sekedar melakukan perenungan. Arus ulang alik inilah yang membangunkan seseorang untuk bertahan berkarya seni, sekaligus menata hati untuk terus berkarya. Perancangan tari dengan lagu Sahabat Anak ini, penulis berusaha berkarya tari dan “mendengungkan” menggugah melalui sentuhan syair kebaikan kepada anak-anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Karya penciptaan tari yang terinspirasi dari judul lagu yang sama tetap memegang teguh

konsep seni yang diperuntukkan bagi anak-anak dengan segala keceriaan dan kesederhanaan yang dapat dipelajari oleh anak-anak dimanapun mereka berada. Terlebih ada nuansa Gerakan Tik Tok mempermudah anak-anak untuk menghafal gerakannya. Harapan penulis kedepannya banyak pula bermunculan perancangan karya tari yang bisa saja terinspirasi dari lagu Anak-anak, sehingga banyak bermunculan karya yang memang diperuntukkan untuk anak-anak dengan segala keserhanaan dan keceriaannya.

Kepustakaan

- Alam, S., & Zuama, S. N. (2020). Profesionalisme Guru Seni Budaya di Sekolah. *Geter Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2 (2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/geter/article>
- Barthes, R. (n.d.). *Elemen-Elemen Semiologi*. BASABASI. <https://books.google.co.id/books?id=h1lFEAAAQBA>.
- Batubara, J. (2021). DESTINASI: Kolaborasi Kreatif Musik Digital, Puisi dan Tari. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.5866>
- Bintarto, A. G. (2014). Aspek Olah Vokal Musik Klasik Barat pada Musik Populer. *Journal of Urban Society's Arts*, 1(1), 44–56. <https://doi.org/10.24821/jousa.v1i1.787>
- Firmansyah, Simatupang, G. R. L. L., Kusmayati, H., & Sushartami, W. (2019). Aksiologi Musikal pada Pertunjukan Tari Tradisional dalam Ritual Adat Keagamaan Karia di Daerah Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(30), 132–149. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v20i3.3817>
- Hau, N. H., Cuong, T. V., & Tinh, T. T. (2020). Students and Teachers' Perspective of The Importance of Arts in Steam Education in Vietnam. *Bibliomed*, 7 (11).
- Irawati, Eli. (2019). Transmission of Kelentangan Music Among the Dayak Benuaq of East Kalimantan in Indonesia. *Malaysian Journal of Music*, 8 (1), 108–121. <https://doi.org/10.37134/mjm.vol8.7.2019>
- Irawati, Eli. (2020). Transmisi, Musik Lokal-

- Tradisional, dan Musik Populer. *Panggung*, 30(3), 392–410. <https://doi.org/10.26742/panggung.v30i3.893>
- Irawati, Eli. (2021). The Transmission of Resilience Learning in the Context of Formal Education an Ethnomusicological Review. *Linguistics and Culture Review*, 5 (S3), 1040–1053. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5nS3.1664>
- Kawih, P. I., Hendrayana, D., Dienaputra, R., Muhtadin, T., & Nugrahanto, W. (2020). *Pelurusan Istilah*. 411–424.
- Meloni, I. (2021). Sindhenan Banyumasan: An Example of Variation and Pluralism of the Javanese Female Singing Tradition. *Journal of Urban Society's Arts*, 8(1), 15–27. <https://doi.org/10.24821/jousa.v8i1.5446>
- Mettler, B. (1985). *DanceAsAnElement* (B. Mettler (ed.); 2nd ed., Vol. 2). Mettler Studios, Inc.
- Prasetya, H. B., Widodo, W., Seni, I., & Yogyakarta, I. (2018). Musik Karawitan untuk Lagu Dolanan Anak. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan (Journal of Performing Arts)*, 19(2), 83–88. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v19i2>
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Widiyati, E., Nuruddin, M., & Susilo, C. Z. (2020). Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Peningkatan Kompetensi Guru MI/PAUD/RA Raden Fatah. *Abidumas*, 1 (2). <http://ejournalunhasy.ac.id/index.php/ABIDUMASY/article/view/991><https://doi.org/10.24821/resital.v19i2.3918>
- Raharja, B. (2021). Pembelajaran Dolanan Jawa Berbasis Pilar-pilar Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*. 21(3), 150–162. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i3.4611>
- Rokhani, U., & Haryanto, H. (2021). Rancangan Garap Karya Gending Sekar Jagad Berbasis Motif Batik Gaya Yogyakarta. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 21(3), 163–172. <https://doi.org/10.24821/resital.v21i3.4110>
- Rustiyanti, S. (2019). Metode “TaTuPa” Tabuh Tubuh Padusi sebagai Musik Internal Visualisasi Koreografi NeoRandai. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 20(30), 161–175. DOI: <https://doi.org/10.24821/resital.v20i3.3394>
- Saepudin, A. (2015). Perkembangan dan Perubahan Tepak Kendang Jaipongan Suwanda dalam Masyarakat Urban. *Journal of Urban Society's Arts*, 2(1), 9–17. <https://doi.org/10.24821/jousa.v2i1.1265>
- Sanjaya, S. (2021). Pola Irama Keroncong Progresif pada Komposisi Kidung Panyuwun. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 22(1), 48–57. <https://doi.org/10.24821/resital.v22i1.4620>
- Smith-Autard, J. M. (2010). *Dance Composition* (10th ed.). Methuen Drama.
- Thi, P. T. M. (2020). Defining The Concept of Arts and Culture in Higher Education Systems in Indonesia. *Imaji*, 18(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/imaji/article/view/31636>